



BUKU PANDUAN

LOMBA

KARYA

ILMIAH

TINGKAT KOTA BIMA
SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI

Tim Penyusun:

BRIDA KOTA BIMA



BRIDA kota bima



bridakotabima



brida.bimakota.go.id



BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA BIMA



PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Penyusun:

BRIDA KOTA BIMA

Desain Sampul dan Tata Letak

Penerbit:

Redaksi:





KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas terbitnya buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Badan Riset dan Inovasi Daerah*. Saya, selaku Kepala Bidang pengembangan riset menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun yang telah berperan serta dalam penyusunan buku pedoman ini. Buku pedoman ini wajib digunakan sebagai acuan oleh seluruh akademisi di wilayah Kota Bima dalam pembuatan karya ilmiah. Hal-hal yang dipandang perlu untuk diatur secara khusus sesuai dengan ruang lingkup bidang ilmu, bobot keilmuan, dan jenis karya ilmiah dapat ditetapkan oleh pimpinan Brista Kota Bima. Penyempurnaan buku pedoman ini dilakukan secara periodik agar relevan dengan tuntutan perkembangan keilmuan. Untuk itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pemerintah Kota Bima.

Kota Bima, Juli 2024

Bidang Pengembangan dan
Pemanfaatan Riset





PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya berupa kemampuan berpikir dan analisis sehingga dapat terwujud buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima ini. Alasan-alasan penting yang menjadi pendorong untuk penyempurnaan buku pedoman tersebut, adalah: sebagai antisipasi pesatnya perkembangan program-program di lingkungan Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima; sebagai langkah penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; serta sebagai pemacu gairah penulisan karya ilmiah melalui pemberian kepastian pedoman yang wajib diikuti oleh peneliti, penyusun dan penulis di Kota Bima. Penegasan kewajiban tersebut dicantumkan dalam Keputusan Sekretaris Daerah Kota Bima Nomor: 100.3.3.6/294/VII/2024 yang mengatur tentang Pemberlakuan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Kota Bima.

Buku pedoman ini disusun melalui berbagai tahap, baik melalui forum lokakarya maupun pembahasan intensif oleh Tim Penyusun. Buku pedoman ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya komitmen dan kerjasama yang harmonis di antara para pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini atas nama Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima, Sekretaris Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima atas segala arahan dan dukungan yang telah diberikan untuk kelancaran proses penyempurnaan buku pedoman ini





2. Tim Penyusun yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan telah berhasil merumuskan berbagai kritik, saran, dan masukan, dan
3. Semua pihak yang telah mencermati, memberi kritik, saran, dan masukan yang konstruktif; Penerbit serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyempurnaan buku pedoman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, tiada suatu usaha yang besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil. Semoga buku pedoman ini bermanfaat, terutama bagi seluruh peneliti, penyusun dan penulis di Kota Bima. Sebagai penanggung jawab dan penerbit buku pedoman ini, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan serta penyempurnaan lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Kota Bima, Juli 2024

Tim Penyusun





SK KARYA ILMIAH



PEMERINTAH KOTA BIMA SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Soekarno Hatta No. 02 Raba-Bima Tlp./Fax. (0374) 646631 Kota Bima

KEPUTUSAN SEKRETARIS DAERAH KOTA BIMA
NOMOR: 100.3.3.6/2024/vil /2024

TENTANG

PENETAPAN TIM PELAKSANA DAN JURI LOMBA KARYA ILMIAH
TINGKAT SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI SE-KOTA BIMA
TAHUN ANGGARAN 2024

SEKRETARIS DAERAH KOTA BIMA,

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka untuk meningkatkan peranan akademisi, pengusaha, dan pemerintah dalam menumbuhkembangkan hasil riset yang dapat di implementasikan perlu dilakukan koordinasi dan sinergitas dalam pelaksanaan kajian ilmiah Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima ;
 - bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan Tim Pelaksana dan Juri Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Bima Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima Tahun Anggaran 2024;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Sekretaris Daerah tentang Penetapan Tim Pelaksa dan Juri Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se- Kota Bima Tahun Anggaran 2024;

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Bima di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4188);
 - Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2286);
 - Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 - Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara



- Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856)
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 Nomor Tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3373);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
 10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);





11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan;
13. Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima (Lembaran Daerah Kota Bima Tahun 2016 Nomor 183, Tambahan Lembaran Daerah Kota Bima Nomor 88), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima (Lembaran Daerah Kota Bima Tahun 2022 Nomor 246, Tambahan Lembaran Daerah Kota Bima Nomor 112);
14. Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 6 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 (Lembaran Daerah Kota Bima Tahun 2023 Nomor 253);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN SEKRETARIS DAERAH TENTANG PENETAPAN TIM PELAKSANA DAN JURI LOMBA KARYA ILMIAH TINGKAT SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI SE-KOTA BIMA TAHUN ANGGARAN 2024.
- KESATU : Menetapkan Tim Pelaksana dan Juri Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Bima Tahun Anggran 2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim Pelaksana dan Juri sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU sebagai berikut:
- A. Tim Pelaksana :
1. melaksanakan rapat koordinasi untuk membahas penyusunan Tim Pelaksana Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Tahun Anggran 2024;
 2. menyiapkan bahan dan menyusun pedoman dalam kegiatan Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se- Kota Bima Tahun Anggran 2024;
 3. meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara komponen akademisi, Pergurau Tinggi dan Sekolah untuk melaksanakan kegiatan Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Bima Tahun Anggran 2024;
 4. melakukan evaluasi dan analisis kegiatan agar lebih fokus, terintegrasi, dan sinergis dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan daerah; dan
 5. melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah dan Wali Kota Bima.





B. Juri :

1. melakukan penilaian pada Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Bima Tahun Anggaran 2024;
2. menetapkan juara Lomba Karya Ilmiah Tingkat Sekolah dan Perguruan Tinggi Se-Kota Bima Tahun Anggaran 2024.

KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bima sebagaimana tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT : Keputusan Sekretaris Daerah ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kota Bima
pada tanggal 9 Juli 2024

 SEKRETARIS DAERAH
KOTA BIMA,



Drs. MUKHTAR, M.H.
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19690531 199003 1 004

Tembusan:

- Yth. 1. Pj. Wali Kota Bima di Raba;
2. Inspektur Daerah Kota Bima di Raba-Bima;
3. Kepala Bappeda Kota Bima di Raba;
4. Kepala DPKAD Kota Bima di Raba.





LAMPIRAN
KEPUTUSAN SEKRETARI DAERAH KOTA BIMA
NOMOR : 100.3.3.6/2024 / VI / 2024
TENTANG
PENETAPAN TIM PELAKSANA DAN JURI LOMBA
KARYA ILMIAH TINGKAT SEKOLAH DAN
PERGURUAN TINGGI SE- KOTA BIMA TAHUN
ANGGARAN 2024

SUSUNAN TIM PELAKSANA DAN JURI LOMBA KARYA ILMIAH
TINGKAT SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI SE-KOTA BIMA
TAHUN ANGGARAN 2024

No	Nama/ Jabatan	Kedudukan Dalam Tim	Ket.
A.	Tim Pelaksana		
1.	Sekretaris Daerah Kota Bima	Pengarah	
2.	Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima*	Penanggungjawab	
3.	Sekretaris Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima	Ketua	
4.	Kepala Bidang Pengembangan dan Pemanfaatan Riset Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima	Anggota	
5.	Muhammad Rahadian. S.E.	Anggota	
6.	Hasan, S.Kel., M.Si.	Anggota	
7.	Hetti Koes Endang, S.Sos	Anggota	
8.	Jumratul Nurhidayah, S.Kep.,Ners.,M.Kep	Anggota	
9.	Aldi Setiawan,SE	Anggota	
10.	Haerul Annas	Anggota	
B.	Juri		
1	Asryadin, S.ST., M.Si.	Juri	
2	Rahmah Murtadha, M.Pmat	Juri	
3	Agrippina Wiraningtyas,M. Sc	Juri	

SEKRETARIS DAERAH
KOTA BIMA,

Drs. MUKHTAR, M.H.
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19690531 199003 1 004



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Ruang Lingkup	1
BAB II ETIKA DAN RAMBU UNTUK MENGHINDARI PLAGIASI.....	4
2.1 Plagiarisme	4
2.2 Apa yang perlu Dipahami tentang Plagiarisme	4
2.3 Bagaimana cara Menghindari Plagiarisme?.....	5
BAB III TATACARA PENULISAN KARYA ILMIAH.....	7
3.1 Ukuran Kertas, Margin, dan Jenis Huruf.....	7
3.2 Jarak Antar Baris	7
3.3 Penulisan Judul, Judul Bab, Subbab, dan Sub-subbab	8
3.4 Ukuran Kertas, Margin, dan Jenis Huruf.....	10
3.5 Penomoran	10
3.6 Penyajian Tabel dan Gambar.....	13
BAB IV TATACARA PENULISAN SUMBER RUJUKAN	19
4.1 Kutipan dan Teknik Pengutipan	19
4.1.1 Kutipan Langsung	21
4.1.2 Kutipan Tidak Langsung.....	24
4.2 Kutipan dan Teknik Pengutipan	25
4.2.1 Aturan Penyusunan Daftar Sumber Rujukan	25
4.2.2 Aturan Penyusunan Daftar Sumber Rujukan	26
BAB V SISTEMATIKA PROSIDING	34
5.1 Sistematika Prosiding	34
LAMPIRAN.....	36
Lampiran 1 Contoh Halaman karya ilmiah	36
Lampiran 2 Contoh Halaman Pernyataan	37
Lampiran 3 Contoh Ringkasan (Berbahasa Indonesia).....	38
Lampiran 4 Contoh Ringkasan (Berbahasa Inggris).....	40
Lampiran 5 Contoh Prakata	42
Lampiran 6 Contoh Daftar Isi Karya Ilmiah.....	43
Lampiran 7 Contoh Daftar Tabel.....	44
Lampiran 8 Contoh Daftar Gambar	45
Lampiran 9 Contoh Daftar Lampiran	46
Lampiran 10 Contoh Daftar Istilah.....	47
Lampiran 11 Contoh Catatan Akhir (<i>Endnote</i>).....	48
Lampiran 12 Contoh Indeks Istilah	49
Lampiran 13 Contoh Autobiografi.....	50





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup

Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dikatakan bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan usia sekolah dan perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Oleh karena hal yang demikian itu, Pendidikan usia sekolah dan perguruan tinggi wajib menjalankan kegiatan akademik serta bertanggungjawabkan kegiatannya secara akademik pula. Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membuat karya ilmiah dan memasyarakatkannya.

Pada dasarnya pendidikan berasaskan: a. kebenaran ilmiah; b. penalaran; c. kejujuran; d. keadilan; e. manfaat; f. kebajikan; g. tanggung jawab; h. kebhinnekaan; dan i. keterjangkauan.

Oleh karena azas yang demikian itu, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima membuat pedoman penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah ini harus: (1) merefleksikan budaya ilmiah yang senantiasa menjunjung tinggi kebenaran, objektivitas, kejujuran, kritiks, terbuka, kreatif, dan inovatif serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) menjadi media komunikasi





2 | PENDAHULUAN

antar seluruh peneliti, penyusun dan penulis, peneliti, penyusun dan penulis dengan masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta; (3) dapat menjadi salah satu indikator perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dari suatu lembaga ilmiah; (4) menjawab persoalan-persoalan yang ada dan terjadi di masyarakat

Suatu karya ilmiah yang dikembangkan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik-ilmiah mampu memberikan kontribusi secara ekonomis, sosial-budaya atau dengan kata lain mampu mengembangkan peradaban bangsa.

Buku pedoman penulisan karya ilmiah ini adalah salah satu cara dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima untuk memfasilitasi peneliti, penyusun dan penulis untuk secara bersama-sama dalam semangat kebersamaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban untuk mewujudkan karya ilmiah. Buku pedoman penulisan karya ilmiah ini diupayakan secara optimal memuat hal-hal terkait dengan etika ilmiah yang wajib ditaati dan dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh peneliti, penyusun dan penulis.

Buku pedoman ini memuat panduan penulisan karya ilmiah baik untuk dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Karya ilmiah pada umumnya terdiri dari 3 unsur, yaitu: Ontologi ilmu, Epistemologi ilmu, dan Aksiologi ilmu. Ontology ilmu berkenaan dengan objek yang menjadi substansi keilmuan, epistemology berkenaan dengan pendekatan, metode, cara untuk mendapatkan ontology, dan axiology berkenaan dengan tujuan dan manfaat setelah ontology itu diperoleh. Secara epistemology, karya ilmiah selalu disusun secara sistematis mengikuti pola tertentu. Untuk memenuhi ketiga unsur utama tersebut, pada umumnya sebuah karya ilmiah terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu: a. Bagian Awal; b. Bagian Batang Tubuh; dan c. Bagian Akhir.

Pada awal memuat hal-hal pokok, yaitu: halaman judul luar dengan letak logo BRIDA Kota Bima, halaman judul dalam, halaman motto (kalau ada), halaman persembahan (kalau ada), kata pengantar, prakata, ucapan terima kasih, daftar isi, ringkasan atau *summary*, daftar gambar, dan daftar tabel. Pada bagian awal ini diperlukan keseragaman untuk seluruh masyarakat dan civitas akademika.

Pada bagian Batang Tubuh atau Inti berisi tentang ontology, epistemology, dan axiology ilmu itu. Ontology ilmu sudah mulai nampak sejak pada latar belakang





dan permasalahan, bahkan secara garis besar sudah digambarkan pada ringkasan/summary. Ontology menjawab pertanyaan pokok: apa itu? Epistemology memuat tentang metode penelitiannya, yaitu pendekatan yang dilakukan, konsep-konsep dasar yang hendak digunakan, populasi dan sampel, metode penentuan sampel, metode pengambilan data, rumus statistik yang hendak digunakan dalam menganalisis data. Axiologi memuat tujuan dan manfaat ketika karya ilmiah/penelitian ini dilaksanakan, berhasil, dan menghasilkan. Bagian akhir dari karya ilmiah meliputi lampiran-lampiran yang wajib dilengkapi berkenaan dengan karya ilmiah ini. Yang perlu dilakukan juga adalah indeks baik indeks subjek maupun indeks objek. Untuk disertasi hal terakhir ini kiranya ‘wajib dilakukan.’

Hal pokok yang perlu diperhatikan dari Pedoman Penulisan Karya Ilmiah BRIDA ini adalah aspek kebahasaan. Bukan hanya Bahasa Indonesia baku, tetapi juga penggunaan bahasa tulis. Hal ini penting diungkapkan, sebab sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah, bahasa tutur yang dipakai, bukan bahasa tulis artinya ketika menulis karya ilmiah mahasiswa sering menggunakan bahasa tutur yang ditulis, bukan bahasa tulis.





BAB II

ETIKA DAN RAMBU UNTUK MENGHINDARI PLAGIASI

2.1 Plagiarisme

Salah satu masalah besar dalam penulisan karya ilmiah adalah plagiarisme. Kekurang pemahaman tentang cara mengutip sumber menjadi salah satu alasan disamping kesengajaan untuk “mengakui” tulisan atau ide orang lain sebagai karya sendiri. Banyak sekali definisi tentang plagiarisme misalnya Universitas Melbourne Australia mengatakan bahwa plagiarisme sebagai tindakan mengakui karya lain sebagai karya sendiri tanpa menyebutkan sumbernya. Sedangkan Harvard University Extension School mendefinisikan plagiarisme sebagai pencurian ide atau karya orang lain baik secara langsung dengan cara mengkopi semua ide/kalimat maupun menyadur (*paraphrase*) tanpa menyebutkan sumber kutipan.

Ada banyak alasan mengapa banyak orang melakukan plagiarisme. Kurangnya kemampuan meneliti, kurangnya kemampuan menulis, ketidaktahuan cara mengutip, tekanan, lemahnya manajemen waktu dan masalah budaya adalah beberapa alasan yang sering digunakan untuk melakukan plagiarisme (University of Alabama in Huntsville, 2007).

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam mencari sumber bacaan secara *online*. Namun, teknologi ini juga memudahkan untuk melakukan plagiarisme. Dalam penelitiannya, McCabe melaporkan bahwa diantara 35.000 responden yang ia teliti 35% diantaranya menjawab bahwa mereka melakukan “copy and paste” dari sumber internet ketika mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Pada tahun 2006, survei serupa yang dilakukan di Kanada mengungkapkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa S1 dan 35 % mahasiswa pascasarjana melakukan kebohongan berupa plagiarisme (Bichard, 2006).

2.2 Apa yang perlu Dipahami tentang Plagiarisme

Plagiarisme merupakan tindak kejahatan intelektual, yang oleh Howard (1995) para pelakunya perlu mendapatkan hukuman mati akademik (*academic death penalty*). Di Indonesia, plagiarisme mendapat perhatian yang cukup serius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiarisme melalui Permendiknas nomor 17 tahun 2010. Dalam





Bab I pasal 4 Permendiknas ini dengan tegas disebutkan bahwa penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang perlu dilakukan pimpinan perguruan tinggi untuk menjatuhkan sanksi kepada para pelakunya. Dengan demikian untuk menghindari plagiarisme mahasiswa maupun dosen perlu mengetahui rambu-rambu sejauh mana tindakannya termasuk kategori plagiarisme.

2.3 Bagaimana cara Menghindari Plagiarisme?

Untuk menghindari plagiarisme, sumber kutipan wajib disebutkan apabila pendapat orang lain dikutip dalam suatu tulisan. Secara umum mengutip dibedakan menjadi dua yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung (lihat BAB IV). Kutipan langsung (*quoting*) dilakukan dengan menulis sama persis kalimat atau ide orang lain dalam suatu tulisan. Dalam hal ini, tanda kutip pada awal dan akhir kutipan wajib diberikan dengan menyebutkan sumbernya. Sebagai salah satu contoh, dapat diperhatikan kutipan berikut:

“Berbagai macam kajian tentang teks hukum dan bahasa hukum yang dipergunakan untuk menulis teks tersebut telah dilakukan oleh para ahli bahasa, para pakar sosiolinguistik, para ahli pragmatik serta para pakar analisis wacana. Pembahasan tentang bahasa hukum yang dilakukan oleh para ahli sosiolinguistik difokuskan pada register bahasa hukum itu sendiri” (Djatmika, 2012:57).

Pada kutipan di atas, semua kalimat penulis yang menjadi rujukan ditulis semuanya secara lengkap.

Kutipan juga dapat dilakukan secara tidak langsung (*citing*). Pada kutipan tidak langsung, kita menyadur tulisan orang lain tanpa mengurangi makna dari kalimat/ide yang kita kutip. Sebagai contoh kalimat asli dari buku Herbert Marcuse yang berjudul Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global berbunyi: Kehadiran suatu kelompok dan institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan konteks jaman. Kutipan tidak langsung kalimat ini adalah:

- a. Menurut Marcuse (2001:2) konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.
- b. Marcuse (2002: 2) mengatakan bawa konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu





6 | ETIKA DAN RAMBU

pengetahuan.

- c. Konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan (Marcuse, 2012: 2).

Contoh di atas menunjukkan bahwa kalimat asli dari sumber rujukan diolah tanpa mengubah maknanya. Berbeda dengan kutipan langsung, kutipan tidak langsung dilakukan tanpa membubuhkan tanda kutip.





BAB III

TATACARA PENULISAN KARYA ILMIAH

Komponen-komponen dalam karya ilmiah harus dapat dibedakan secara jelas dan diketahui jumlahnya. Untuk itu, komponen-komponen yang ada dalam karya ilmiah diatur jarak penetikannya dan diberi nomor. Ketentuan tentang pengaturan jarak pengetikan dan penomoran bermacam-macam sehingga harus konsisten dalam pemakaiannya. Pengaturan jarak pengetikan dan penomoran karya ilmiah yang berlaku adalah sebagai berikut.

3.1 Ukuran Kertas, Margin, dan Jenis Huruf

Karya ilmiah diketik pada kertas berukuran A4 (21 x 29,7 cm). Jarak antara tulisan dengan tepian kertas diatur sebagai berikut: (a) pias atas 4 cm, (b) pias bawah 3 cm, (c) pias kiri 4 cm, dan (d) pias kanan 3 cm. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12. Huruf yang digunakan dalam bagian awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Lampiran.

3.2 Jarak Antar Baris

Jarak antar baris diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul bab diketikkan pada baris pertama;
- b. Jarak antara judul bab dan kalimat pertama dan antara kalimat terakhir suatu subbab (atau subsubbab) dan judul subbab (atau subsubbab) berikutnya adalah 3 spasi;
- c. Jarak antara judul subbab (atau subsubbab) dan kalimat pertamanya dan antar baris tulisan dalam suatu paragraf adalah 1,5 spasi;
- d. Jarak antar baris tulisan dalam abstrak (*abstract*), ringkasan (*summary*), kutipan langsung lebih dari 4 baris, judul tabel atau gambar, dan daftar pustaka adalah 1 spasi;
- e. Jarak antar baris pada judul tabel, judul gambar, dan judul lampiran adalah 1 spasi; dan
- f. Jarak antar pustaka dalam daftar pustaka adalah 2 spasi.





8 | TATA CARA PENULISAN

3.3 Penulisan Judul, Judul Bab, Subbab, dan Sub-subbab

- a. Penulisan judul karya tulis ilmiah diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- b. Judul tidak boleh berupa kalimat. Artinya, judul tidak boleh menggunakan bentuk bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat serta tidak boleh diawali dengan kata kerja;
- c. Redaksi judul hendaknya menghindari penggunaan kata klise (misalnya: pengaruh, beberapa, sekelumit, studi, studi pendahuluan, dan penelaahan);
- d. Judul harus berbentuk frasa (kelompok kata). Kata atau unsur yang satu sebagai keterangan atau penjelas kata atau unsur yang lain dan merupakan satu kesatuan pengertian yang utuh;
- e. Judul sebaiknya tidak lebih dari 15 kata (tidak termasuk kata sambung dan kata depan), kecuali pada buku;
- f. Judul yang panjang dapat dibagi menjadi judul dan anak judul atau judul tambahan. Untuk penulisan judul yang panjang, antara judul dan anak judul dipisahkan oleh tanda titik dua (:) atau tanda kurung ((...)) dan menggunakan ukuran huruf yang sama;
- g. Judul ditulis dengan font Times New Roman tebal dengan ukuran 14 point. Judul dan anak judul ditulis dengan huruf kapital, termasuk penulisan kata tugas yaitu kata depan dan kata sambung; dan
- h. Penulisan judul menggunakan sistem simetris dan diupayakan berbentuk segitiga terbalik dengan jarak ketik satu spasi. Penulisan judul tidak diakhiri dengan tanda titik.





Contoh 1:

Judul Salah	Judul Benar
<p>MAHASISWA MEMPELAJARI PEMANFAATAN ASAM AMINO LISINE DALAM PROSES METABOLISME <i>(salah, karena ada unsur subjek dan predikat)</i></p>	<p>PEMANFAATAN ASAM AMINO LISINE DALAM PROSES METABOLISME</p> <p>DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA BIMA</p>
<p>MEMANFAATKAN ASAM AMINO LISINE DALAM PROSES METABOLISME <i>(salah, karena diawali dengan kata kerja)</i></p>	
<p>STUDI PENDAHULUAN DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA BIMA <i>(salah, karena menggunakan kata klise, yaitu studi pendahuluan)</i></p>	

Contoh 2:

Judul tunggal:

STRATEGI PEMBANGUNAN DI KOTA BIMA

Judul dengan anak judul yang dipisahkan oleh tanda titik dua:

**ETIKA PERBANKAN:
USAHA MENERAPKAN PANCASILA
DALAM DUNIA PERBANKAN DI KOTA BIMA**

Judul dengan anak judul yang dipisahkan oleh tanda kurung:

**ETIKA PERBANKAN
(USAHA MENERAPKAN PANCASILA
DALAM DUNIA PERBANKAN DI KOTA BIMA)**

Penulisan judul bab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- Judul bab ditulis pada halaman baru dengan huruf kapital yang dicetak tebal dengan posisi tengah;
- Judul bab tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun;
- Judul bab diberi angka Arab penunjuk bab yang diletakkan sesudah kata bab;





10 | TATA CARA PENULISAN

- d. Sesudah angka penunjuk bab diberi tanda titik dan jarak satu ketukan sebelum huruf awal judul bab.
- e. Penulisan judul subbab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- f. Judul subbab ditulis di tepi kiri dan dicetak tebal yang diawali dengan nomor menggunakan angka Arab dua digit (angka digit pertama adalah nomor bab dan angka digit kedua menunjukkan urutan subbab) dan dipisahkan tanda baca titik;
- g. Nomor subbab tidak diakhiri tanda baca titik.
- h. Judul subbab diketik *Title Case*, kecuali kata depan dan kata sambung.

Penulisan judul subsubbab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul subsubbab ditulis di tepi kiri tidak dicetak tebal miring, diawali dengan nomor yang menggunakan angka Arab tiga digit yang dipisahkan tanda titik.
- b. Penomoran subsubbab tidak diakhiri tanda baca titik.
- c. Judul subsubbab diketik *Title Case* (Huruf Judul).
- d. Judul di bawah struktur subsubbab ditulis dengan huruf standar dengan format
- e. *Title Case* (Huruf Judul), kecuali kata depan dan kata sambung.

3.4 Ukuran Kertas, Margin, dan Jenis Huruf

Karya ilmiah diketik pada kertas berukuran A4 (21 x 29,7 cm). Jarak antara tulisan dengan tepian kertas diatur sebagai berikut: (a) pias atas 4 cm, (b) pias bawah 3 cm, (c) pias kiri 4 cm, dan (d) pias kanan 3 cm. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 12. Huruf yang digunakan dalam bagian awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Lampiran

3.5 Penomoran

Penomoran halaman, bab, subbab, subsubbab, tabel, gambar, dan lampiran diatur sebagai berikut:

- a. Penomoran halaman pada bagian awal laporan tugas akhir menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst.) yang diletakkan di bagian tengah bawah halaman;
- b. Penomoran halaman pada bagian utama dan bagian akhir laporan tugas akhir menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) yang diletakkan di bagian kanan atas





- halaman, termasuk pada halaman yang dicetak secara *landscape*;
- c. Penomoran pada halaman bab tidak ditampilkan;
 - d. Penomoran bab menggunakan angka Arab yang diletakkan setelah kata “BAB”;
 - e. Penomoran subbab menggunakan angka Arab dua digit. Digit pertama adalah nomor bab dan digit kedua adalah nomor urut subbab. Angka terakhir dalam digital tidak diberi tanda baca titik;
 - f. Penomoran sub-subbab menggunakan angka Arab tiga digit. Digit pertama adalah nomor bab. Digit kedua adalah nomor urut subbab. Digit ketiga adalah nomor urut subsubbab. Angka terakhir dalam digital tidak diberi tanda baca titik;
 - g. Penomoran subsubbab tidak boleh lebih dari tiga digit. Jika tiga angka digit sudah digunakan, penomoran selanjutnya menggunakan a, b, c, dst., kemudian 1), 2), 3), dst., selanjutnya a), b), c), dst., setelah itu (1), (2), (3), dst;
 - h. Penomoran untuk ilustrasi (tabel atau gambar) menggunakan angka Arab sebanyak dua digit yang diletakkan setelah kata “Tabel” atau “Gambar”. Digit pertama merujuk pada nomor bab dimana ilustrasi ditempatkan. Digit kedua merupakan nomor urut ilustrasi. Digit pertama dan kedua dipisahkan dengan tanda baca titik. Tanda baca titik tidak diperlukan setelah digit kedua;
 - i. Nomor urut ilustrasi (tabel atau gambar) pada setiap bab dimulai dengan angka 1;
 - j. Penomoran untuk lampiran menggunakan angka Arab dua digit. Digit pertama adalah nomor bab dimana lampiran tersebut diperlukan. Digit kedua adalah nomor urut lampiran.





Contoh penomoran disajikan pada halaman berikut ini.

Tabel 3.1 Contoh Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab

BAB 2. JUDUL BAB

(dianjurkan ada uraian 1 atau 2 paragraf)

...

(akhir kalimat).

2.1 Judul Subbab

(paragraf)

...

(akhir kalimat).

2.2 Judul Subbab

(paragraf)

...

(akhir kalimat).

2.2.1 Judul Subsubbab

(paragraf)

...

(akhir kalimat).

a.

b.

1)

2)

a)

b)

(1)

(2)

(3) akhir uraian.

2.2.2 Judul Subsubbab

dst.



3.6 Penyajian Tabel dan Gambar

Penyajian tabel diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tabel harus diletakkan pada posisi tengah secara horisontal dan menempati paragraf tersendiri (disarankan pada posisi paling atas jika penjelasan terdapat di halaman sebelumnya atau pada posisi paling bawah jika penjelasan terdapat di atas tabel);
- b. Tabel dapat disajikan secara *landscape* pada halaman tersendiri;
- c. Penomoran tabel ketentuan pada penomoran (huruf h);
- d. Semua tabel harus dirujuk dalam naskah.
- e. Perujukan tabel yang menunjuk tabel tertentu, penulisannya menggunakan *Title Case* pada tabel (misalnya, ..., dapat dilihat pada Tabel 2.3).
- f. Halaman yang memuat tabel *tidak boleh* mendahului halaman yang memuat rujukan pertama.
- g. Tabel yang lebih dari satu halaman *tidak boleh* disajikan pada bagian utama tetapi disajikan pada lampiran, kecuali merupakan bagian dari pembahasan dan kepala tabel ditulis ulang (gunakan perintah *heading rows repeat* pada *toolbar Table*).
- h. Judul kepala tabel (*heading*) atau judul kolom harus ringkas dan ditulis pada posisi tengah dengan *Title Case*.
- i. Isian sel tabel yang berupa bilangan disusun berdasarkan nilai tempat bilangan dan isian sel tabel yang berupa frasa/kalimat disusun mengikuti format rata kiri. Jika berupa frasa ditulis dengan *lower case* tanpa tanda baca titik (.); kalimat ditulis dengan *sentence case*.
- j. Jika diperlukan, ukuran *font* untuk isian sel tabel dapat diperkecil sampai *8 point*.
- k. Isian sel tabel diketik dengan jarak baris 1 spasi.
- l. Garis pemisah horisontal dan batas bawah horisontal harus ada dalam tabel, sedangkan garis pemisah vertikal *hanya* ditampilkan apabila *sangat* diperlukan.
- m. Judul tabel (*caption*) memuat ringkasan isi tabel dan dapat ditambahkan penjelasan singkat apabila diperlukan.



14 | TATA CARA PENULISAN

- n. Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan ketentuan:
- 1) Jika hanya satu baris, judul tabel diletakkan di tengah;
 - 2) Jika lebih dari satu baris, penulisan judul tabel menggunakan format menggantung (*indent*) sejajar dengan huruf pertama judul tabel dan jarak antarbaris 1 spasi, termasuk jarak antarbaris di dalam tabel;
 - 3) Antara judul tabel dan garis atas *heading* diberi jarak 1,5 spasi;
 - 4) Penulisan judul tabel menggunakan *sentence case* tanpa tanda baca titik (.).
 - 5) Judul tabel dan tabel tidak boleh disajikan pada halaman yang berbeda.
 - 6) Jika judul tabel dan penjelasannya terlalu panjang, pencantuman dalam daftar isi dapat diringkas tanpa mengurangi makna dan substansinya.
- o. Keterangan tabel (jika ada) diletakkan di bawah tabel menggunakan *font Times New Roman 11 point* tanpa mencantumkan kata *keterangan*.
- p. Sumber tabel (khusus untuk data sekunder) diletakkan di bawah tabel setelah keterangan tabel dengan menggunakan *font Times New Roman 11 point*.
- q. Hasil keluaran program komputer disajikan dalam tabel yang sudah dimodifikasi (hasil keluaran yang apa adanya disajikan dalam lampiran).

Contoh penyajian tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh penyajian tabel dengan judul satu baris

Judul Kolom 1	Judul Kolom 2	Judul Kolom 3
Judul Baris 1	Data 1	Data 4
Judul Baris 1	Data 2	Data 5
Judul Baris 1	Data 3	Data 6

Tabel 3.3 Contoh penyajian tabel dengan judul tabel lebih dari satu baris (dua baris atau lebih)

Judul Kolom 1	Judul Kolom 2	Judul Kolom 3
Judul Baris 1	Data 1	Data 4
Judul Baris 1	Data 2	Data 5
Judul Baris 1	Data 3	Data 6

Penyajian gambar diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ilustrasi berupa gambar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu.

- 1) Grafik Statistik

Gambar jenis ini umumnya dihasilkan dari analisis data dengan metode





statistik. Beberapa gambar yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: histogram, grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran (*pie chart*), dan diagram pencar.

2) Diagram

Diagram digunakan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dalam suatu proses. Diagram dapat berupa diagram alir, skema, sketsa, dan sejenisnya. Penyajian diagram alir umumnya digunakan untuk programasi komputer dengan menggunakan simbol-simbol program komputer yang baku, sedangkan penyajian skema tidak harus menggunakan simbol-simbol yang baku. Sketsa merupakan rancangan gambar yang umumnya digunakan untuk membuat rancang bangun, desain mode, dan desain lukisan. Penyajian diagram harus disebutkan sumber acuannya, kecuali hasil kreasi penulis sendiri.

3) Tampilan Menu Program Komputer

Dalam bidang komputer sering diperlukan ilustrasi tampilan menu suatu program. Gambar ini umumnya diperoleh dari penangkapan layar (*screen capture*).

4) Peta

Peta adalah salah satu jenis gambar yang menjelaskan suatu lokasi tertentu. Penyajian peta harus diberi skala yang digunakan dan sumber acuannya.

5) Foto Normal dan Mikroskopis

Penyajian foto normal dan mikroskopis harus mencantumkan sumber acuannya. Jika foto normal bersifat pribadi, pencantumannya harus seizin yang bersangkutan. Penyajian foto mikroskopis harus disertai ukuran pembesaran yang dipakai.

- b. Gambar harus diletakkan pada paragraf terpisah dengan naskah dan pada posisi tengah secara horisontal tanpa bingkai tambahan;
- c. Penomoran gambar menggunakan ketentuan penomoran (huruf h halaman 13)
- d. Hanya gambar yang dirujuk yang boleh dimuat.
- e. Perujukan gambar yang menunjuk gambar tertentu dalam naskah, penulisannya dengan *Title Case* (misalnya, lihat Gambar 5.2).
- f. Halaman yang memuat gambar tidak boleh mendahului halaman yang

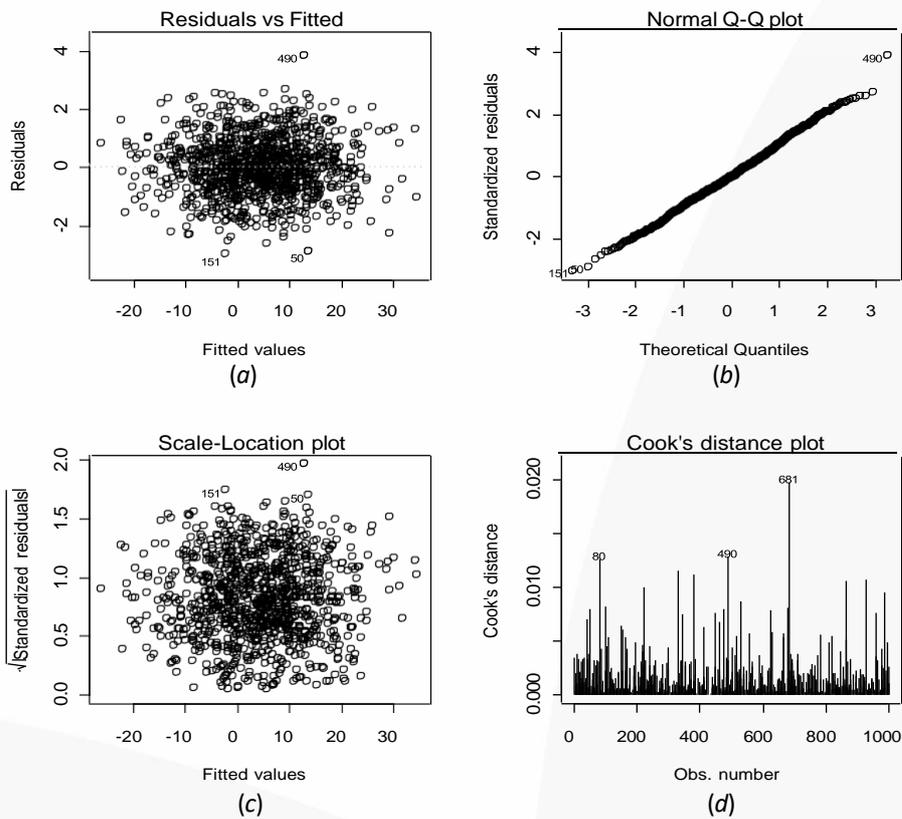


16 | TATA CARA PENULISAN

memuat rujukan pertama dari gambar tersebut.

- g. Ukuran gambar diusahakan proporsional dengan ukuran halaman dan secara keseluruhan dapat dibaca dengan jelas. Jika diperlukan, gambar dapat disajikan satu halaman penuh.
- h. Garis-garis dan titik-titik pada grafik statistik harus jelas dan tajam. Nama sumbu (baik tegak maupun horisontal) harus jelas dan terbaca dengan ukuran menyesuaikan. Untuk sumbu vertikal posisi nama pada dasarnya teks normal yang diputar ke kiri 90°.
- i. Gambar foto normal harus dengan resolusi dan kontras yang baik serta terbaca dengan jelas.
- j. Beberapa gambar sejenis dapat digabung dalam satu judul tetapi harus disajikan dalam satu halaman.
- k. Keterangan/penjelasan gambar ditulis sebelum judul gambar sedangkan sumber gambar ditulis setelah judul gambar di dalam tanda kurung.
- l. Judul gambar dapat berisi penjelasan singkat yang diletakkan di bawah gambar dengan menggunakan font Times New Roman 11 point, ketentuannya sebagai berikut.
 - 1) Jika hanya satu baris, judul gambar diletakkan di tengah.
 - 2) Jika lebih dari satu baris, judul gambar menggunakan format menggantung (*indent*) sejajar dengan huruf pertama judul gambar dan jarak antarbaris 1 spasi.
 - 3) Penulisan judul gambar menggunakan *sentence case* tanpa tanda baca titik (.).
- m. Jarak antara gambar dan keterangan gambar dan atau judul gambar, 2 spasi.

Gambar berikut adalah contoh 4 gambar sejenis yang digabung menjadi 1 gambar kompleks.



(a) Sebaran Sisa; (b) Plot Kuantil/QQ-Plot; (c) Sisa Baku; (d) Jarak Cook
Gambar 3.1 Grafik diagnostik regresi (Sumber: Tirta, 2008)

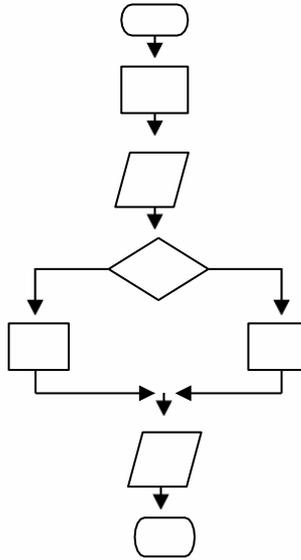
Gambar berikut adalah contoh gambar yang merupakan *screen captured*.



Gambar 3.2 Tampilan menu program pada *Microsoft Word*

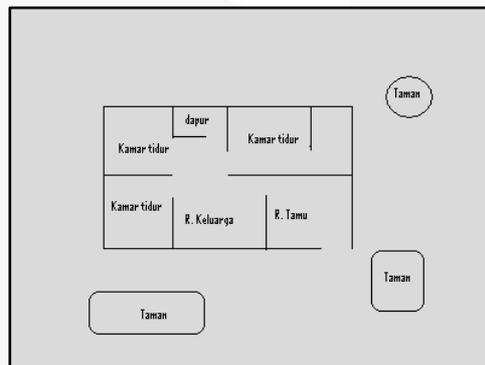
18 | TATA CARA PENULISAN

Gambar berikut adalah contoh diagram alir.



Gambar 3.3 Diagram alir pengambilan keputusan pada ...

Gambar berikut adalah contoh sketsa.



Gambar 3.4 Sketsa denah rumah

BAB IV

TATACARA PENULISAN SUMBER RUJUKAN

Daftar sumber rujukan pada naskah karya ilmiah harus berisi semua sumber rujukan yang diacu. Jenis sumber rujukan dapat berupa informasi dari media cetak, audio, audio visual, komunikasi pribadi, dan media elektronik termasuk CD-ROM dan informasi dari internet.

Pengacuan sumber rujukan yang berlaku di BRIDA adalah sistem *innote* (pengacuan berkurung) yang merupakan sistem pengacuan dengan cara menempatkan informasi tentang identitas lengkap suatu sumber rujukan langsung terpadu dalam teks dalam bentuk singkat (lazimnya hanya nama pengarang dan tahun terbit, dan jika perlu dicantumkan nomor halaman), atau urut terbit, dan jika perlu nomor halaman), atau urut nomor (yang sesuai dengan urutan pada daftar rujukan).

4.1 Kutipan dan Teknik Pengutipan

Terdapat beberapa jenis kutipan yang umum digunakan dalam menulis sebuah karya ilmiah yaitu (1) kutipan langsung dan (2) kutipan tidak langsung. Cara penulisan nama pengarang dan tahun harus mengikuti aturan pengutipan, sedangkan penulisan nomor halaman teks yang dikutip boleh diikutkan pada tulisan tetapi harus dilakukan secara konsisten pada seluruh kutipan. Adapun format umum penulisan nama penulis, tahun terbitan dan atau nomor halaman sumber kutipan adalah sebagai berikut:

Nama belakang penulis (tahun terbitan:nomor halaman sumber kutipan)

atau

(Nama belakang penulis, tahun terbitan:nomor halaman sumber kutipan)

Pengarang hanya satu orang, dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang] ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip]),
atau
- b. ([nama akhir pengarang], [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip])



Contoh:

Wahyudi (2009) atau Wahyudi (2009:232)

.....(Wahyudi, 2009) atau (Wahyudi, 2009:232).

Pengarang berjumlah dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang pertama] dan [nama akhir pengarang kedua] ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip]), atau
- b. ([nama akhir pengarang pertama] dan [nama akhir pengarang kedua], [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip])

Catatan: kata “dan” pada formula penulisan dapat diganti dengan “and” atau “&” secara konsisten pada keseluruhan tulisan referensi.

Contoh:

Kusumatmaja dan Imran (2010) atau Kusumatmaja dan Imran (2010:4)

Kusumatmaja & Imran (2010) atau Kusumatmaja & Imran (2010:4)

.....(Kusumatmaja dan Imran, 2010) atau(Kusumatmaja dan Imran, 2010:4)

.....(Kusumatmaja & Imran, 2010) atau(Kusumatmaja & Imran, 2010:4)

Pengarang berjumlah lebih dari dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang pertama] dkk ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang diutip]), atau
- b. ([nama akhir pengarang pertama] dkk, [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang diutip])

Catatan: kata “dkk” pada formula penulisan dapat diganti dengan “*et al.*” dengan format tulisan cetak miring (*italic*) ataupun tegak secara konsisten pada keseluruhan tulisan referensi.





Contoh:

Munandar dkk. (2013) atau Munandar dkk. (2013:542)

Munandar et al. (2013) atau Munandar et al. (2013:542)

(Kitanaka dkk., 2010) atau (Kitanaka dkk., 2010:1242)

(Kitanaka *et al.*, 2010) atau (Kitanaka *et al.*, 2010:1242)

4.1.1 Kutipan Langsung

Kutipan langsung merupakan jenis kutipan dibuat tanpa sedikitpun merubah teks dari sumber yang dikutip yang umumnya berupa sebuah kalimat atau alinea. Ada beberapa teknik yang umum digunakan untuk membuat sebuah kutipan langsung sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yang ditulis tanpa tanda kutip (“”) dan diletakkan terpisah dari teks yang mendahului. Kutipan seperti ini dibuat menjorok ke dalam baris baik dari tepi kanan maupun dari tepi kiri halaman dengan spasi tunggal. Kutipan seperti ini dibuat jika teks yang dikutip lebih dari 4 baris.

Contoh:

Syahza (2002) menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembangunan pertanian di pedesaan harus dirancang dengan sistem agribisnis yang melibatkan berbagai lembaga ekonomi dan penunjang, antara lain; perguruan tinggi, lembaga perkreditan, pengusaha, pengusaha tani (petani), dan koperasi. Koperasi merupakan motor penggerak pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Koperasi berfungsi sebagai badan usaha di pedesaan dan pelaksana penuh sistem agribisnis. Koperasi agribisnis dapat menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi pedesaan sehingga menyebabkan naiknya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

- b. Kutipan langsung ditulis di antara tanda kutip (“”) dan terpadu dengan teks. Pada pengutipan ini, nama pengarang dan tahun terbitan dapat diletakkan pada awal kalimat maupun di akhir kalimat.





22 | TATA CARA PENULISAN

Contoh: (nama pengarang diletakkan di awal kalimat)

Imam (2013) menyimpulkan, “ada pengaruh yang signifikan antara pembakaran sampah dengan kejadian ispa”.

atau:

Imam (2013:63) menyimpulkan, “ada pengaruh yang signifikan antara pembakaran sampah dengan kejadian ispa”.

Contoh: (nama pengarang diletakkan di akhir kalimat)

Pada penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara pembakaran sampah dengan kejadian ispa” (Imam, 2013).

atau:

Pada penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan pembakaran sampah dengan kejadian ispa” (Imam, 2013:63).

Pada kutipan langsung, terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- a. tidak boleh mengubah naskah asli (sumber rujukan) meskipun pada naskah tersebut terjadi kesalahan penulisan.
- b. memberikan tanda pada kutipan yang salah menggunakan [*sic!*] yang diletakkan setelah tiap kata yang salah.
- c. memberi tanda pada bagian kutipan yang dihilangkan

Contoh:

“Diplomasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi [*sic!*] antar pelaku hubungan internasional untuk mencapai tujuan bersama atau kesepakatan tertentu” (Jayadi, 2012).





atau:

“Diplomasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi [sic!] antarpelaku hubungan internasional untuk mencapai tujuan bersama atau kesepakatan tertentu” (Jayadi, 2012:12).

Pada contoh tersebut terjadi kesalahan ketik pada naskah asli, yaitu kata komunikasi yang seharusnya komunikasi. Kesalahan tersebut tetap dikutip sesuai aslinya dan diberi tanda [sic!] yang berarti “demikian adanya”. Tanda [sic!] menggunakan kata “sic!” yang merupakan singkatan dari bahasa latin “sic erat scriptum” atau dalam bahasa Inggris adalah “thus was it written”.

Selain itu, terkadang ada beberapa teks yang dibaca hanya sebagian kalimat saja yang dianggap relevan dengan informasi yang akan dikutip namun dianggap penting untuk ditampilkan. Penulis tetap dapat mengutip bagian yang dianggap relevan dengan menghilangkan bagian teks yang dianggap kurang relevan tersebut. Berikut adalah contoh cara pengutipan yang menghilangkan sebagian teks karena dianggap kurang relevan.

Contoh

“Hal ini dapat membahayakan dikemudian hari karena virus selalu bermutasi sehingga memiliki potensi patogenik pada suatu saat. Oleh karena itu, jika ditemukan hewan atau burung yang mati ... Untuk mencegah penularan, hewan lain di sekitar daerah yang berkasus flu burung perlu dimusnahkan dan dicegah penyebarannya (Ardianto, 2009)

atau

Supriyanto (2013) mengatakan, “Dalam bidang penelitian dikembangkan metode monitoring lingkungan, monitoring biologis (biomonitoring), dan biomarker untuk dapat mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang ada di masyarakat yang disebabkan karena faktor lingkungan dan adanya bahan kimia dalam tubuh

....

atau

“Hal ini dapat membahayakan dikemudian hari karena virus selalu bermutasi sehingga memiliki potensi patogenik pada suatu saat. Oleh karena itu, jika ditemukan hewan atau burung yang mati ... Untuk mencegah penularan, hewan





lain di sekitar daerah yang berkasus flu burung perlu dimusnahkan dan dicegah penyebarannya (Ardianto, 2009:121)

atau

Supriyanto (2013:221) mengatakan, “Dalam bidang penelitian dikembangkan metode monitoring lingkungan, monitoring biologis (biomonitoring), dan biomarker untuk dapat mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang ada di masyarakat yang disebabkan karena faktor lingkungan dan adanya bahan kimia dalam tubuh

Pada contoh tersebut, terdapat tanda ... (3 tanda titik) ditengah kutipan yang menunjukkan bagian teks yang dihilangkan berada di tengah naskah. Jika bagian teks yang dihilangkan berada di bagian akhir, maka ditandai dengan (4 tanda titik).

4.1.2 Kutipan Tidak Langsung

Jenis kutipan ini merupakan kutipan yang ditulis berdasarkan penerjemahan atau interpretasi sebuah sumber bacaan yang selanjutnya ditulis dengan bahasa dan gaya penulis. Tidak seperti kutipan langsung, penulisan kutipan tidak langsung hanya dapat dibuat dengan satu pola yaitu terpadu dengan teks tanpa tanda kutip. Pada kutipan ini, nama pengarang dan tahun terbitan dan atau nomor terbitan dapat diletakkan pada awal, di tengah maupun di akhir kalimat.

- a. Jika nama pengarang ditulis sebelum kutipan,

Contoh:

Menurut Klopper (2012) bahwa bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi.

atau:

Menurut Klopper (2012:76) bahwa bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi.





- b. Jika nama pengarang ditempatkan setelah kutipan, Contoh:
Bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi (Kloepper, 2012).
atau:
Bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi (Kloepper, 2012:76).
- c. Jika kutipan diambil dari dua sumber rujukan atau lebih maka di antara sumber rujukan ditulis tanda titik koma (;).
Contoh:
Penggunaan antibiotik dalam bidang mikrobiologi dapat berdampak negatif bagi penggunaannya jika penggunaannya tidak dilakukan dengan tepat (Razak, 1982; Santoso dan Indriati, 1995; Pratiwi dkk., 2012).
atau:
Penggunaan antibiotik dalam bidang mikrobiologi dapat berdampak negatif bagi penggunaannya jika penggunaannya tidak dilakukan dengan tepat (Razak, 1982:112; Santoso dan Indriati, 1995:231; Pratiwi dkk., 2012:12).

4.2 Kutipan dan Teknik Pengutipan

Adapun jenis sumber rujukan dalam karya ilmiah dapat berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan penelitian, sumber rujukan *online*. Begitu pula, gaya penulisan sumber rujukan juga dapat berbeda-beda. Secara umum sistem penulisan sumber rujukan adalah sistem *Vancouver*, *parenting-referencing* (Harvard) maupun *Citating name*.

4.2.1 Aturan Penyusunan Daftar Sumber Rujukan

Untuk tujuan keseragaman bentuk sumber rujukan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menuliskan sebuah sumber rujukan.

- Sumber kutipan yang dirujuk dalam isi karya ilmiah harus tercantum dalam Daftar Pustaka, begitupula sebaliknya.
- Daftar pustaka ditulis atau diketik menggunakan spasi tunggal, berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut.
- Jika setiap sumber rujukan dalam Daftar Pustaka diketik lebih dari satu baris, maka tulisan pada baris kedua dan seterusnya dimulai pada ketukan kelima





26 | TATA CARA PENULISAN

- (± 1cm).
- d. Jarak antarbaris antarrujukan adalah 2 spasi.
 - e. Jika literatur ditulis oleh satu orang, maka nama penulis ditulis nama belakangnya lebih dulu, kemudian diikuti singkatan (inisial) nama depan dan nama tengah, dilanjutkan penulisan tahun, judul dan identitas lain dari literatur/pustaka yang dirujuk.
 - f. Jika penulis lebih dari dua orang, nama penulis pertama ditulis sebagaimana aturan penulis tunggal dilanjutkan penulisan nama penulis kedua dan seterusnya sebagai berikut: nama depan dan nama tengah (disingkat) dilanjutkan nama belakang.
 - g. Penulisan daftar pustaka tidak boleh menggunakan “et al.” sebagai pengganti nama penulis kedua dan seterusnya.
 - h. Kata penghubung seorang/beberapa penulis dengan penulis terakhir menggunakan kata “dan” (tidak dibenarkan menggunakan simbol “&”; atau menggunakan kata penghubung “and” walaupun literatur yang dirujuk berbahasa Inggris, kecuali seluruh naskah karya ilmiah ditulis menggunakan bahasa Inggris).
 - i. Cara penulisan setiap daftar pustaka berbeda-beda, bergantung pada jenis literatur/pustaka yang menjadi referensi.

4.2.2 Aturan Penyusunan Daftar Sumber Rujukan

Daftar sumber rujukan harus disusun secara benar dan akurat. Kebenaran, akurasi, kelengkapan dan konsistensi komponen penulisan daftar sumber rujukan mencerminkan kecermatan dan apresiasi penulis terhadap sumber informasi yang dirujuknya. Untuk memberikan gambaran penyusunan daftar sumber rujukan dalam karya ilmiah, berikut adalah contoh cara penyusunan sumber rujukan yang tercantum dalam Daftar Pustaka sesuai dengan jenis rujukan yang digunakan.

a. Buku Teks

Format penulisan: (Penulis tunggal)

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun penerbitan]. [*Judul Buku (Title Case dan Cetak Miring)*]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].





Contoh:

- Suriasumantri, J. S. 1993. *Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tjahjadi, N. 1989. *Hama dan Penyakit Tanaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofjan, A. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ong, C. 1998. *Dynamic Simulation of Electric Machinery*. 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall.

Format penulisan: (Penulis lebih dari satu orang)

[Nama belakang penulis pertama], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)], [Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada)]. [Nama belakang penulis kedua]. dan [Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada)]. [Nama belakang penulis selanjutnya]. [tahun penerbitan]. [*Judul Buku (Title Case dan Cetak Miring)*]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

- Merna, T. dan F. F. Al-Thani. 2008. *Corporate Risk Management*. 2nd ed. England: John Wiley and Sons Ltd.
- Yaya, R., A. E. Martawireja, dan A. Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bachero, J. T. dan W. L. Badger. 1987. *Introduction to Chemical Engineering*. Singapore: McGraw-Hill Inc.

b. Buku Teks Terjemahan

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun penerbitan]. [*Judul Buku Asli (Title Case dan Cetak Miring)*]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit]. Terjemahan oleh [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [Nama belakang]. [tahun penerbitan]. [*Judul Buku Terjemahan (Title Case dan Cetak Miring)*]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

- Cresswell, J. W. 2008. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: Sage Publication. Terjemahan oleh A. Fawaid. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan E. Salim. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.





Bayle, T. J. 1984. *Systemic Disease for Dental Students*. USA: John Wright.
Terjemahan oleh I. Darmawan. 1995. *Ilmu Penyakit Dalam untuk Profesi
Kedokteran Gigi*. Jakarta: ECG Press.

c. Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi

Format penulisan:

[Nama Lembaga (Title Case)], [Tahun penerbitan]. [Judul Buku Asli (Title Case
dan Cetak Miring)]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama
penerbit].

Contoh:

Badan Pusat Statistik. 2014. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Januari.
Surabaya: BPS Jawa Timur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013.
Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Cetakan 1. Jakarta:
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Hukum Kepegawaian.

Universitas Jember. 1998. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Badan
Penerbit Universitas Jember.

d. Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi (Berisi Himpunan Peraturan, UU, dan sejenisnya).

Format penulisan:

[Nama Lembaga (Title Case)], [Tahun penerbitan]. [Judul Peraturan/Undang-
undang (Title Case dan Cetak Miring)]. [Nomor atau seri peraturan].
[Edisi atau cetakan]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk
Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan No. 58 (Revisi 2009). Jakarta: DSAK-IAI.

International Accounting Standard Board (IASB). 2004. Financial Instruments:
Disclosures and Presentation. International Accounting Standard No. 32.
London: UK-IASB.

Financial Accounting Standard Board (FASB). 2000. *Using Cash Flow
Information and Present Value in Accounting Measurement*. Statement of
Financial Accounting Concept No. 7. Norwalk: FASB.

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VII Jawa Timur. 2012.
Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003. Surabaya: Sub-Bagian Akreditasi dan Publikasi Kopertis





VII.

e. Peraturan, Undang-Undang, atau sejenisnya yang berupa cetak lepas

Format penulisan:

[Nomor dan tahun peraturan/UU Nama Lembaga]. [*Judul Peraturan/Undang-undang (Title Case dan Cetak Miring)*]. [Tanggal pengesahan/penerbitan (jika ada)]. [Nomor lembaran negara (jika ada)]. [Kota tempat pengesahan/penerbitan]: [Organisasi penerbit (jika ada)].

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 58 (Revisi 2009). *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia..

f. Artikel pada Jurnal Ilmiah

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun penerbitan]. [*Judul artikel ilmiah (Sentence case)*]. [Nama Jurnal (cetak miring)]. [volume dan nomor jurnal (nomor jurnal dalam tanda kurung)]: nomor halaman artikel dalam jurnal.

atau:

[Nama belakang penulis pertama], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)], [Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada)]. [Nama belakang penulis kedua], dan [Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada)]. [Nama belakang penulis selanjutnya]. [tahun penerbitan]. [*Judul artikel ilmiah (Sentence case)*]. [Nama Jurnal (cetak miring)]. [volume dan nomor jurnal (nomor jurnal dalam tanda kurung)]: [nomor halaman artikel dalam jurnal].

Contoh:

Yulianti, T. 2009. Pengelolaan patogen tular tanah untuk mengembalikan kejayaan tembakau temanggung di Kabupaen Temanggung. *Perspektif* 8(1): 1-16.

Mukarlina, K. S., dan R. Rianti. 2010. Uji antagonis *Trichoderma harzianum* terhadap *Fusarium* spp. penyebab penyakit layu pada tanaman cabai





(*Capsicum annum*) secara in vitro. *Jurnal Fitomedika*. 7(2): 80-85.

Manici, L. M., F. Caputo, dan G. Baruzzi. 2005. Additional experiences to elucidate microbial component of soil suppressiveness towards strawberry black root rot complex. *Annual Applied Biology* 146: 421- 431.

Kaneda, Y., Y. Tabei, S. Nishimura, K. Harada, T. Akihama, dan K. Kitamura. 1997. Combination of thiadizuron and basal media with low salt concentration increases the frequency of shoot organogenesis in soybean (*Glicine max* (L.) Merr.). *Plant Cell Report* 17: 8-12.

g. Artikel dalam Prosiding

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun penerbitan]. [Judul Artikel Dalam Prosiding (Title Case)]. [Nama Prosiding (cetak miring)]. [volume dan nomor prosiding jika ada (nomor prosiding dalam tanda kurung)]: [tanggal simposium atau seminar]. [Penerbit prosiding (jika ada; cetak miring)]: [nomor halaman artikel dalam prosiding].

atau:

[Nama belakang penulis pertama], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]., [Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada)]. [Nama belakang penulis kedua], dan [Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada)]. [Nama belakang penulis selanjutnya]. [tahun penerbitan]. [Judul Artikel Dalam Prosiding (Title Case)]. [Nama Prosiding (cetak miring)]. [volume dan nomor prosiding jika ada (nomor prosiding dalam tanda kurung)]: [tanggal simposium atau seminar]. [Penerbit prosiding (jika ada; cetak miring)]: [nomor halaman artikel dalam prosiding].

Catatan:

Penulisan tanggal menggunakan format waktu Indonesia. Nama bulan ditulis lengkap menurut ejaan bahasa Indonesia meskipun simposium/seminar yang dilakukan dalam bahasa asing.

Contoh:

Dostrovsky, J. O., D. B. Carr, M. Koltzenburg, 2003. *Progress in Pain Research and Management. Proceedings of the 10th World Congress on Pain*. 17-22 Agustus 2002. IASP Press: 937.

Fidiana, I. Triyuwono, dan A. Riduwan. 2012. Zakah Perspectives as a Symbol of Individual and Social Piety: Developing Review of the Meadian Symbolic Interactionism. *Global Conference on Business and Finance Proceedings* 7(1). 3-6 January 2012. *The Institute of Business and Finance Research*: 721-742.





de Oliveira, F. dan M. Jorge. 2004. Accessibility and Quality of Health Services. *Proceedings of the 28th Meeting of the European Working Group on Operational Research Applied to Health Services (ORAHS)*. 28 Juli – 2 Agustus 2004. *Peter Lang Pub Inc*: 287.

h. Artikel dalam Buku Antologi dengan Editor

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun penerbitan]. [*Judul Artikel Ilmiah (Title Case; Cetak Miring)*]. Dalam [Nama Buku]. Editor [Nama Editor Buku]. [Kota]: [Penerbit]

Contoh:

Azra, A. 2005. *Pluralisme Islam Dalam Perspektif Historis*. Dalam Nilai-Nilai Pluralisme Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak. Editor M. Sururin. Bandung: Penerbit Nuansa.

Barth, M.E. 2004. *Fair Values and Financial Statement Volatility*. Dalam The Market Discipline Across Countries and Industries. Editor C. Borio, W.C. Hunter, G.G. Kaufman, dan K. Tsatsaronis. Cambridge: MIT Press.

i. Skripsi/Tesis/Disertasi

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [tahun]. [*Judul Skripsi/Tesis/Disertasi (Title Case)*]. [*Skripsi/Tesis/Disertasi (Cetak miring)*]. [Kota Perguruan Tinggi]: [Nama Program Studi dan/atau Perguruan Tinggi].

Catatan:

Tulisan “Skripsi/Tesis/Disertasi” ditulis menggunakan ejaan Indonesia meskipun merupakan Skripsi/tesis/disertasi dari luar negeri, kecuali jika keseluruhan naskah karya ilmiah akan dibuat dalam bahasa Inggris

Contoh:

Natsir, M. 2008. Studi Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga, Jalur Nilai Tukar, dan Jalur Ekspektasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1. *Disertasi*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Juita Y. 2008. Formulasi Tablet Effervescent Tepung Daging Lidah Buaya (*Aloe chinensis*). *Skripsi*. Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Hardiyanti, R. 2012. Komunitas Jilbab Kontemporer “Hijabers” Di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin





Williams, J. W. 2002. *Playing the Corporate Shell Game: The Forensic Accounting and Investigation Industry, Law, and the Management of Organizational Appearance*. *Disertasi*. Toronto: Graduate Programme in Sociology. York University.

j. Artikel dari internet

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [Tahun tulisan]. [Judul Artikel (Title Case)]. [Alamat akses website]. [“Diakses pada” tanggal akses].

Contoh:

Himman, L. M. 2002. *A Moral Change: Business Ethics After Enron*. San Diego University Publication.
<http://ethics.sandiego.edu/LMH/oped/Enron/index.asp>. [Diakses pada 27 Januari 2008].

Hart, K. 1998. The place of the 1898 Cambridge Anthropological Expedition to the Torres Straits (CAETS) in The History of British Social Anthropology. <http://human-nature.com/science-as-culture/hart.html> [Diakses pada 9 November 2013].

Yahya, H. 2005. *Realitas dan Pancaindra Anda*.
<http://www.pesanharunyahya.com>. [Diakses pada 27 Januari 2008].

k. Makalah Pidato Ilmiah dan sejenis

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [Tahun]. [Judul Makalah (Title Case)]. *sifat/tujuan makalah (Cetak miring, Title Case)*. [Kota pelaksanaan]: [Nama Kegiatan]. [Tanggal kegiatan].

Catatan:

Sifat/tujuan makalah dapat berupa Makalah Orasi Ilmiah, Makalah Kuliah Umum, atau Makalah Diskusi Panel.

Contoh:

Raka, G. 2003. Menggarisbawahi Peran Idealisme, Karakter dan Komunitas dalam Transformasi Institusi. *Makalah Orasi Ilmiah*. Bandung: Sidang Terbuka Senat Peringatan Dies Natalis ke-44 Institut Teknologi Bandung. 2 Maret.

Takwim, B. 2005. *Habitus: Perlengkapan dan Kerangka Panduan Gaya Hidup*. *Makalah Diskusi Panel*. Extension Course Resistensi Gaya Hidup. Bandung: Forum Studi Kebudayaan Institut Teknologi Bandung. 20 Mei.





l. Artikel dari Majalah atau Surat Kabar Cetak

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)]. [Tahun].
[Judul Artikel (Title Case)]. [Kota Penerbit]: [Nama Majalah atau surat
kabar cetak]. [Tanggal terbitan]. Halaman [halaman artikel pada terbitan].

Contoh:

Mangunwijaya, Y. B. 1992. Pendidikan Manusia Merdeka. Jakarta: Harian
Kompas. 11 Agustus. Halaman 15.

m. Berita dari Majalah atau Surat Kabar Cetak

Format penulisan:

[Nama Majalah atau Surat Kabar]. [Tahun]. [*Judul Makalah (Title Case, Cetak
Miring)*]. [Volume dan/atau nomor majalah/surat kabar (jika ada)].
[Tanggal terbitan]. [Halaman berita]. [Kota Penerbit].

Contoh:

Koran Tempo. 2002. *Belajar dari Skandal Enron*. Jakarta. 5 Februari.
Halaman 21.

Majalah Tempo. 2002. *Jatuhnya Enron*. No. XXXVIII. Jakarta 23 Januari.
Halaman 18.





BAB V

SISTEMATIKA PROSIDING

Salah satu ragam karya ilmiah yang dipublikasikan adalah prosiding. Publikasi karya ilmiah tersebut ditandai dengan adanya International Series Book Number (ISBN). Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima, dapat menerbitkan karya ilmiah tersebut. Untuk dapat diterbitkan, karya ilmiah tersebut harus memenuhi sistematika berlaku di Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Bima. Bab 5 ini membahas sistematika prosiding.

5.1 Sistematika Prosiding

Prosiding adalah kumpulan makalah/artikel/karya ilmiah yang telah diseminarkan dalam forum ilmiah. Pada dasarnya, gaya penulisan makalah/artikel/karya ilmiah ditentukan oleh penyelenggara seminar atau *reviewer* yang ditunjuk. Saat ini prosiding tidak hanya dalam bentuk cetakan, tetapi dalam bentuk *soft copy*.

Prosiding yang diterbitkan oleh BRIDA Kota Bima mempunyai sistematika yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Detail dari komponen pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Halaman Judul (Sampul)

Halaman ini memuat (a) logo BRIDA Kota Bima, (b) identitas karya ilmiah (judul, penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggaraan) dan (c) logo penerbit. Gambar ilustrasi yang merefleksikan isi dari prosiding dapat ditambahkan pada halaman ini.

2. Halaman Katalog

Halaman ini berisi identitas Katalog Dalam Terbitan. Dalam hal ini, Penerbit akan menyusun isi informasi pada halaman ini.

3. Prakata

Prakata merupakan sambutan dari ketua panitia penyelenggara seminar. Prakata berisi antara lain ruang lingkup seminar, konten umum dan manfaat dari kajian yang dituliskan dalam makalah/artikel/karya ilmiah, dan ucapan





terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar.

4. Kata Pengantar

Kata Pengantar merupakan sambutan dari penanggung jawab lembaga penyelenggara seminar. Kata Pengantar berisi antara lain alasan/latar belakang, pentingnya, dan manfaat dari penyelenggaraan seminar serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya seminar.

5. Daftar Isi

Daftar Isi memuat urutan makalah/artikel/karya ilmiah, baik makalah/artikel/karya ilmiah yang ditulis oleh pembicara utama (*keynote speaker*) maupun yang ditulis oleh para penyaji. Daftar Isi memuat judul dan penulis makalah/artikel ilmiah yang disertai dengan nomor halaman.

b. Bagian Inti

Bagian inti dapat dibagi menjadi dua. Kelompok pertama menyajikan makalah/artikel/karya ilmiah yang ditulis oleh pembicara utama seminar. Kelompok kedua berisi makalah/artikel ilmiah yang ditulis oleh para penyaji dalam seminar. Kelompok kedua ini dapat disusun sesuai dengan sesi diskusi parallel dalam seminar atau menurut rumpun bidang kajian

Gaya penulisan makalah/artikel/karya ilmiah ditentukan oleh tim *reviewer* dan penyelenggara seminar. Makalah/artikel ilmiah setidaknya memuat pendahuluan (*introduction*), metode (*method*), hasil (*result*), dan pembahasan (*discussion*).

c. Bagian Akhir

Bagian Akhir memuat beberapa komponen sebagai berikut:

1. Indeks Istilah

Indeks Istilah berisi istilah-istilah penting dalam Prosiding. Susunan dan format Indeks Istilah dapat disamakan dengan indkes istilah pada buku.

2. Halaman Sampul Belakang Luar

Halaman sampul belakang luar berisi *barcode* ISBN dan lembaga menerbitkan buku prosiding.





BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA BIMA



LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Halaman karya ilmiah



BRIDA KOTA BIMA

KAJIAN KRITIS MEKANISME PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BIMA

KARYA ILMIAH

Oleh

JUMRATUL

**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA BIMA
2014**



BRIDA kota bima



bridakotabima



brida.bimakota.go.id



Lampiran 2 Contoh Halaman Pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ...

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "...” (tuliskan judul menggunakan huruf tegak, secara *Title Case*, dan di antara tanda petik ganda) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Kota Bima, tanggal bulan tahun

Yang menyatakan,

(tanda tangan)

(nama)





Lampiran 3 Contoh Ringkasan (Berbahasa Indonesia)

RINGKASAN

Dampak Pengolahan Tanah Padi Sawah dan Ameliorasi terhadap Sifat Fisik Vertisol serta Hasil Kedelai Setelah Padi; Jumratul, 021510301234; 2006: 36 halaman; Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah.

Vertisol adalah salah satu jenis tanah yang potensial sebagai lahan pertanian. Vertisol yang disawahkan dengan bentuk pola tanam bergiliran padi-palawija, sering menimbulkan masalah terjadinya perubahan fisik tanah. Hal tersebut berkaitan dengan cara pengolahan tanah yang berbeda untuk tanaman padi dan palawija. Tanaman padi memerlukan pelumpuran, sedangkan tanaman palawija tidak. Pelumpuran tanah berakibat terhadap perubahan fisik tanah. Hasil palawija setelah padi yang rendah diduga disebabkan oleh kondisi sifat fisik tanah akibat pelumpuran. Oleh karena itu, diperlukan cara pengolahan tanah yang baik dan ameliorasi untuk mengurangi pengaruh tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh berbagai macam cara pengolahan tanah sawah dan penggunaan blotong sebagai amelioran terhadap: (1) perubahan sifat fisik tanah, (2) hasil padi dan kedelai setelah padi. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai suatu bentuk pengolahan vertisol yang tepat untuk disawahkan dengan pola tanam padi-palawija.

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap percobaan lapangan secara berkesinambungan. Pada percobaan tahap pertama diuji macam-macam cara pengolahan tanah sawah, yaitu pengolahan secara kering, pengolahan tanah sawah intensif dan pengolahan tanah sawah tradisional, serta pengaruh pemberian amelioran. Blotong digunakan sebagai amelioran dan diberikan bersamaan dengan saat pembajakan. Takaran blotong yang diberikan tiga puluh ton per hektar. Pengolahan tanah kering dilakukan dengan pencangkulan tanah pada kondisi kering-penggenangan-penggaruan dengan garu bergigi. Pengolahan tanah intensif: penggenangan-pembajakan empat kali dengan arah berbeda-penggaruan dengan garu bergigi. Pengolahan tanah tradisional: penggenangan-pembajakan dua kali-penggaruan dengan garu tanpa gigi.

Percobaan tahap kedua dilakukan segera setelah selesai panen padi untuk mengetahui pengaruh pengolahan tanah dan ameliorasi. Pengolahan tanah bekas sawah untuk mempersiapkan lahan tanaman kedelai dilakukan dengan pem-bajakan secara kering tanpa ameliorasi. Analisis perubahan sifat fisik tanah (BV, BJ, porositas, konduktivitas hidrolis, stabilitas agregat, derajat kerut, kapasitas penyimpanan air, konsistensi tanah, dan kurva karakteristik air tanah) dilakukan sebelum percobaan, sesudah panen padi, dan sesudah panen kedelai. Pengamatan ke dalam lumpur dan persen pelumpuran dilakukan setelah pengolahan tanah untuk padi sawah. Varietas padi yang ditanam pada percobaan tahap pertama IR 64, sedangkan kedelai yang ditanam pada percobaan tahap kedua varietas





genjah lokal. Produksi padi dan kedelai dibandingkan antarperlakuan. Penelitian disusun menurut percobaan berfaktor 3x2 dengan 5 ulangan. Rancangan dasar yang digunakan dalam percobaan ini adalah rancangan acak kelompok (RAK) dengan enam kombinasi perlakuan. Beda antarperlakuan diuji dengan Duncan pada taraf 5%.

Tiga cara pengolahan tanah yang diuji tidak mengurangi perubahan sifat fisik tanah akibat proses pelumpuran. Ameliorasi dengan blotong 30 ton per hektar memperbaiki sifat fisik tanah dalam hal mengurangi 8% kepadatan tanah, 43% stabilitas agregat, 6% derajat kerut, meningkatkan 7,68% porositas, dan 8,69% konduktivitas hidrolis jenuh. Penambahan blotong pada tanah sawah dapat memperbaiki konsistensi tanah dan meningkatkan kisaran air tersedia serta berpengaruh pula terhadap pola karakteristik air tanah. Pengolahan tanah setelah padi dapat menurunkan 3,2% berat volume tanah, 17% stabilitas agregat, dan meningkatkan 2,28% porositas. Kombinasi perlakuan pengolahan tanah sawah intensif dan ameliorasi dapat meningkatkan 6,7% hasil padi serta meningkatkan 9,9% hasil kedelai setelah padi.





Lampiran 4 Contoh Ringkasan (Berbahasa Inggris)

SUMMARY

The Impact of the Rice-Farming-Soil Cultivation and Amelioration on the Physical Characteristics of 'Vertisol' and the Soybean Crop of Post-Rice Harvesting; Bagus Jumratul, 021510301234; 2006: 36 pages; the Soil Department, the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University.

'Vertisol is one of the types of soil that is potential for a farming site. Such a type of soil used for growing rice with the successive form of the 'padi-palawija' planting pattern often result in the problem of the physical change of the soil. This relates to the different methods of the soil cultivation for growing rice ('padi') and the 'palawija', such as soybean. Rice plants require the mudding process of cultivating the soil, but the 'palawija' plants do not require it. The mudding process may cause the physical change of the soil. The bad quality of the post-rice harvested 'palawija' crop is presumed to result from the physical characteristics of the soil as the negative impact of the mudding process. Therefore, a good method of soil cultivation and amelioration are of great necessity to reduce the impact.

The research objective was to know the impact of various methods used for cultivating the farm soil and that of using the 'blotong' as the 'ameliorant' on: (i) the change of the soil physical characteristics, and (ii) the rice crop and the post-rice harvesting crop of soybean. The research result was expected to be used as a form of the proper 'vertisol' cultivation appropriate for farming with the 'padi-palawija' planting pattern.

The research was conducted in two phases of successively done fieldwork experiments. In the first experiment, various methods of farm soil cultivation were tested, such as the dry cultivation, the intensive cultivation of farm soil, the traditional cultivation of farm soil, and the influence of the ameliorant treatment. The 'blotong' was used as ameliorant, and it was treated through the soil plowing process. The measurement scale of the 'blotong' was thirty tons per hectare. The dry cultivation was conducted by hoeing up the soil when it was dry-submerged in water-raked with a pronged rake. The intensive cultivation method: water-submerging – plowing four times in different directions – raking with a pronged rake. The traditional method: water submerging – plowing twice – raking with a toothless rake.

The experiment in the second phase was soon conducted after rice harvesting to know the influence of soil cultivation and amelioration. The cultivation of the ex-rice grown soil of farm in preparation for growing soybeans was conducted by plowing dryly without amelioration. The analysis of the physical change of the soil (BV, BJ, porosity, hydraulic conductivity, aggregate stability, crease degree, the capacity of water storage, soil consistency, the characteristic curve of soil water) was carried out before the experiment, after harvesting soybeans. The examination in mud and mudding percentage was conducted after cultivating the soil for rice farming. The rice variety grown in the experiment of the first phase was IR 64, whereas the soybean variety grown in the





experiment of the second phase was local 'genjah' variety. Rice and soybean crops were compared by inter-treatment.

The research was constructed according to the 2 x 3 factorial experiments through five times of repetition. The basic design used in these experiments was group randomized design with six treatment combinations. The inter treatment difference was tested by Duncan with the level of 5%.

The three methods of soil cultivation that were tested did not reduce the change of soil characteristic resulting from the mudding process. Amelioration using 30 tons of the 'blotong' per hectare improved the physical characteristic of soil in reducing 8% of soil solidity, 43% of aggregate stability, 6% of crease degree, increasing 7,68% of porosity, and 8,69% of saturated hydraulic conductivity. The 'blotong' supplement on the farm soil can improve soil consistency and increase the estimation of water supply and influence the characteristic pattern of soil water. The soil cultivation after rice harvesting can reduce 3,2% of the weight of soil volume, 17% of aggregate stability, and increase 2,28% of porosity. The combination of the intensive-farm-soil cultivation and amelioration can increase 6,7% of the rice crop and increase 9,9% of the soybean crop of post-rice harvesting.





Lampiran 5 Contoh Prakata

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Kestabilan Produksi Sepuluh Genotipe Kedelai (*Glycine max, L.*) dari Sepuluh Seri Percobaan". Karya Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti lomba karya ilmiah .

Penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Fahrul Annas. S.E. , selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan karya ilmiah ini;
2. Asryadin, S.ST., M.Si. selaku Pembimbing yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa/pelajar;
3. Bapak/Ibu.....sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya karya ilmiah ini;
4. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya Ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Kota Bima, Juli 2024 Penulis

Catatan: jika pada waktu penelitian penulis mendapat bantuan dari institusi/instansi lain, ucapan terima kasih ditujukan kepada institusi/instansi yang dimaksud atau kepada pejabat/petugas sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan.





Lampiran 6 Contoh Daftar Isi Karya Ilmiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
RINGKASAN/SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 (judul subbab)	1
1.1.1 (judul subsubbab).....	3
1.1.2 (judul subsubbab).....	4
1.2 (judul subbab)	4
1.3 (dan seterusnya)	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1(judul subbab)	6
2.1.1 (judul subsubbab).....	7
2.1.2 (judul subsubbab).....	9
(dan seterusnya)	
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	115

Catatan:

1. Komponen daftar isi pada bagian awal di atas dicantumkan yang wajib saja, komponen lain yang dianggap perlu untuk dicantumkan dapat disesuaikan dengan kebijakan BRIDA Kota Bima.
2. Komponen bagian utama sangat bergantung pada ruang lingkup bidang ilmu yang ditulis, bobot keilmuan, dan jenisnya.
3. Metode penelitian dan unsur-unsurnya dicantumkan pada bagian utama sesuai dengan bidang ilmu dan pendekatan penelitian masing-masing.
4. Hasil dan pembahasan data penelitian disusun atas dasar kekayaan substansi yang diperoleh dari dokumen dan informasi di lapangan.
5. Komponen bagian akhir (lampiran) dapat dicantumkan jika benar-benar ada dan merupakan data pendukung bagian utama.





Lampiran 7 Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan kandungan Teh Hijau dan Teh Hitam	10
4.1 Rata-rata luas zona hambatan Teh Hijau dan Teh Hitam konsentrasi 25%, 50% terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i> (cm) ...	24
4.2 Hasil uji Kruskal Wallis rata-rata zona hambatan Teh Hijau dan Teh Hitam konsentrasi, 25%, 50% terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	24
4.3 Perbandingan antara Teh Hijau konsentrasi 50% dengan Teh Hijau konsentrasi 25% terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	25
4.4 Perbandingan antara Teh Hijau konsentrasi 50% dengan kontrol positif terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	25
4.5 Perbandingan antara Teh Hijau konsentrasi 50% dengan kontrol negatif terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	25
4.6 Perbandingan antara Teh Hijau konsentrasi 25% dengan kontrol positif terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	26
4.7 Perbandingan antara Teh Hijau konsentrasi 25% dengan Teh Hijau terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	26
4.8 Perbandingan antara Teh Hitam konsentrasi 50% dengan Teh Hitam konsentrasi 25% terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i> ...	26
4.9 Perbandingan antara Teh Hitam konsentrasi 50% dengan kontrol positif terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	27
4.10 Perbandingan antara Teh Hitam konsentrasi 50% dengan kontrol negatif terhadap pertumbuhan <i>S. mutans</i>	27





Lampiran 8 Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Rangka struktur Kation Flavium dan penomoran atom karbonnya	8
2.2 Struktur senyawa Antosianidin	8
2.3 Perubahan struktur Antosianidin menjadi Basa Karbinol	11
1.1 Diagram alir ekstraksi Antosianin dari kulit Buah Duwet	21
1.2 Histrogram Toral Rendemen pada ekstraksi menggunakan variasi jenis pelarut dan kondisi suhu ekstrasi	24
1.3 Histrogram konsentrasi Antosianin pada ekstraksi menggunakan variasi jenis pelarut dan kondisi suhu ekstrasi	26
4.1 Histrogram Rendemen Antosianin pada ekstraksi menggunakan variasi jenis pelarut dan kondisi suhu ekstrasi	28
4.2 Grafik pengaruh pH terhadap intensitas warna pigmen Antosianin	30





Lampiran 9 Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
4.1 Standar Biomassa Khamir IAPTI pada Media GPY (Glukosa 0,32%)	25
4.2 Standar Biomassa Khamir IAPTI pada Media Kulit Buah Kakao.....	25
4.3 Biomassa Isolat Khamir IAPTI pada Media Kulit Buah Kakao dengan pH 2-10 dan Media GPY (Glukosa 0,32%) sebagai Perbandingan.....	25
4.4 Konsentrasi Gula pada Media Kulit Buah Kakao dengan pH 2-10 dan Media GPY (Glukosa 0,32%) sebagai Perbandingan	26
4.5 Jumlah Gula yang Digunakan oleh Isolat Khamir IAPTI pada Media Kulit Buah Kakao dengan pH 2–10 dan Media GPY (Glukosa 0,32%) sebagai Perbandingan	26
4.6 Standar Glukosa.....	27
4.7 Efisiensi Penggunaan Gula oleh Khamir IAPTI pada Media Kulit Buah Kakao dengan pH 2–10 dan Media GPY (Glukosa 0,32%) sebagai Perbandingan.....	27





Lampiran 10 Contoh Daftar Istilah

DAFTAR ISTILAH

D

Diagram Pencar (*Scattergram*) adalah representasi grafik dari distribusi dua perubah acak yang disajikan dalam bentuk titik-titik dengan koordinat yang ditentukan oleh nilai observasi pasangan perubah acak tadi.

H

HTML HTML (*Hyper Text Markup Language*) adalah format, dokumen/file yang dipergunakan untuk mengkonstruksi informasi pada situs internet.

I

Ikon Ikon/icon adalah gambar/logo kecil yang mewakili suatu program dan apabila gambar ini diklik, maka program terkait akan dibuka.

dst.





Lampiran 11 Contoh Catatan Akhir (*Endnote*)

Hukum internasional dapat didefinisikan sebagai keseluruhan hukum yang untuk sebagian besar terdiri atas prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah perilaku yang terhadapnya negara-negara merasa dirinya terikat untuk menaati, dan karenanya, benar-benar ditaati secara umum dalam hubungan-hubungan mereka satu sama lain.¹

Perkembangan-perkembangan yang penting adalah: pembentukan sejumlah besar lembaga-lembaga atau organisasi internasional permanen dan gerakan yang terjadi dewasa ini (yang disponsori oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan *Council of Europe*) guna melindungi hak-hak manusia dan kebebasan-kebebasan asasi individu-individu² pembentukan kaidah-kaidah baru untuk menghukum orang-orang yang melakukan kejahatan internasional genocide atau pemusnahan ras,³ dan pembebanan kewajiban terhadap individu-individu berdasarkan keputusan bersejarah tahun 1946 yang dikeluarkan oleh pengadilan Militer Internasional di Nuremberg, melalui keputusan mana tindakan-tindakan tertentu dinyatakan sebagai kejahatan internasional, yaitu, kejahatan terhadap perdamaian, kejahatan terhadap kemanusiaan serta persekongkolan untuk melakukan kejahatan-kejahatan ini.⁴

Catatan akhir.

1. Definisi di atas adalah kutipan definisi internasional dari penulis Amerika, Profesor Charles Cheney Hyde; lihat Hyde, *International Law* (2nd edn, 1947) Vol 1, alenia 1. *Revised Statement of the Foreign Relations Law of the United States* (1986) dari The American Law Institute, memberikan definisi hukum internasional sebagai hukum yang berkaitan dengan “tindakan negara-negara dan tindakan organisasi-organisasi internasional, serta hubungan-hubungan mereka *inter se*, demikian pula hubungan-hubungan mereka dengan orang-orang maupun badan hukum”.
2. Lihat dalam pembahasan Bab 12.
3. Menurut Genocide Convention yang dikeluarkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1948 dan mulai berlaku pada tanggal 12 Januari 1952.
4. Prinsip-prinsip yang tersirat dalam keputusan Pengadilan Militer Internasional telah dirumuskan oleh Komisi Hukum Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai suatu *Draft Code of Principles Recognized in the Judgement* dalam suatu laporan yang diajukan tahun 1950; perhatikan Prinsip I, yang dirumuskan dalam laporan ini: “Setiap orang yang melakukan suatu tindakan yang merupakan suatu kejahatan menurut hukum internasional karenanya bertanggungjawab dan dapat dijatuhi hukuman”.

Keterangan:

Contoh di atas dikutip dari Startke, J.G. 1992. *Pengantar Hukum Internasional* (judul asli *Introduction to International Law*. Penerjemah: Bambang Iriana Djajaatmadja, S.H.). Jakarta: Sinar Grafika. (Periksa Bagian 1 Bab 1. Hakikat, Asal Mula, dan Dasar-dasar Hukum Internasional). Substansi Bab tersebut ditulis pada halaman 3–34. Catatan akhir bab tersebut ditulis pada halaman 41.





Lampiran 12 Contoh Indeks Istilah

INDEKS ISTILAH

B

Baron, 33
Bowerman, 64
Burns, 32

C

Chamber, 33, 128

E

Everitt, 34, 128

F

Faraway, 3, 33
Fox, 36

G

Grosjean, 66, 70

H

Hadi, 63
Hastie, 33, 128

L

Li, 33

M

Maindonald, 33
Marazzi, 128
McCullagh, 64
Mendenhall, 63

N

Nelder, 64
Netter, 64

P

Paradis, 33

R

R-Team, 32
Ripley, 33, 64, 128





Lampiran 13 Contoh Autobiografi

AUTOBIOGRAFI



Jumratul Nurhidayah

Lahir di Kota Bima, 17 Desember 1985, memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Sejak tahun 2011 diangkat menjadi ASN di Puskesmas Mpunda.

Setelah bekerja tujuh tahun mendapat kesempatan melanjutkan studi S2 dari Universitas Diponegoro Semarang dalam bidang Keperawatan. Sejak menempuh studi S2 sempat menulis buku dan modul untuk keperluan keilmuan dalam keperawatan..

